

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penyebutan bahasa arab penyebutan kata pemuda disebut dengan kata *fatā* (الفتى). Kata tersebut di dalam al-Qur'an terdapat 10 kata dengan derivasi yang berbeda yaitu (الفتيان) *al-fatā*, (الفتيان) *al-fityān*, (الفتية) *al-fityatu*, (فتيان) *fatayāni* dan (فتيات) *fatayāt*. Dalam tafsir Al-Mishbāḥ karya M. Quraish Shihab penggunaan kata tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda:

1. Pemuda/Remaja; (الفتية) *al-fityatu* yang terdapat pada surat Al-Kahfi ayat 10 dan 13.
2. Pemuda yang diartikan sebagai pembantu; terdapat pada surat Al-Kahfi ayat 60 dan 62, surat Yūsuf ayat 30, surat Yūsuf ayat 36, dan surat Yūsuf ayat 62.
3. Pemuda yang digunakan untuk mencela; terdapat pada surat al-Anbiyā' ayat 60.
4. *Fatayāt*/Pemudi yang mempunyai makna hamba sahaya; terdapat pada surat an-Nisā' ayat 25 dan surat an-Nūr ayat 33.

Dalam tafsir Al-Mishbāḥ dijelaskan bahwa pemuda memiliki peranan yang terkonsep sebagai berikut:

1. Ketakwaan; yang terdapat pada surat Yūsuf ayat 30 menceritakan bahwa nabi Yusuf as. memiliki ketakwaan kepada Allah swt. sehingga dia dapat menghindar dari godaan Zulaikha.
2. Aspek kejujuran; terdapat pada surat Yūsuf ayat 36 yang menceritakan bagaimana dua orang pemuda yang dituduh meracuni raja dan pemuda yang pertama mempunyai kejujuran dalam bekerja dan berkata jujur atas mimpi yang diceritakan kepada nabi Yusuf as.
3. Taat kepada pimpinan; terdapat pada surat Al-Kahfi ayat 60 dan 62 yang menceritakan bagaimana Yūsyā' Ibn Nūn taat kepada pimpinannya yaitu nabi Musa as. Juga terdapat pada surat Yusuf ayat 30 yang mana Nabi Yusuf as. yang taat kepada majikannya yang merupakan seorang raja.
4. Aspek akidah dan kepercayaan; yang terdapat pada surat Al-Kahfi ayat 10 dan 13 yaitu cerita mengenai pemuda Ashabul Kahfi mempunyai idealisme keimanan yang kuat.
5. Menolak kemungkaran; terdapat pada surat al-Anbiyā' ayat 60 yang menceritakan bagaimana nabi Ibrahim as. menolak

kemungkaran yang dilakukan oleh kaumnya yang menyembah berhala.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan saran yaitu yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Seiring perkembangan pemuda khususnya di Indonesia dengan berbagai permasalahan yang ada, dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi para pemuda dengan cerita-cerita yang ada pada Al-Qur'an mengenai pemuda. Penulis menggunakan tafsir Al-Mishbāḥ karya M. Quraish Shihab agar mudah dipahami yang sebagaimana tafsir tersebut yang diperuntukkan untuk ranah Indonesia.
2. Keterbatasan penulis dalam menganalisis data mengenai pemuda menjadikan penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna. Selanjutnya penulis berharap dikemudian hari ada yang melanjutkan penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi manusia khususnya para pemuda di Indonesia.